

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGETAHUAN IBU
TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK AISYIAH
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Sri Dinengsih¹ Melly Agustina²

Program studi DIV Kebidanan – Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Nasional Jakarta

Abstrak

Sibling rivalry adalah perasaan cemburu dan benci yang biasanya dialami oleh seorang anak terhadap kehadiran atau kelahiran saudara kandungnya. *Sibling rivalry* terjadi karena anak merasa kehilangan orang tua dan menganggap saudaranya sebagai saingan dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak. Hal ini terjadi ketika jarak anak terlalu dekat yaitu 2-4 tahun larena pada jarak tersebut anak sama-sama mendapatkan perhatian yang sama. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan sikap orang tua yang suka membanding-bandingkan anak yang satu dan yaang lain merupakan bentuk kekerasan pada anak dalam keluarga. Angka perbandingan anak yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu ayah sebesar 43,3% dan dilakukan oleh ibu sebesar 56,7%. hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi TK Aisyiyah Bantul Yogyakarta tahun 2017 diperoleh 40 siswa yang mempunyai saudara kandung. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu terhadap sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2017. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari murid-murid di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta 40 responden yang dilakukan pada bulan Desember 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. **Hasil penelitian:** ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu terhadap kejadian sibling rivalry dengan pola asuh ($p=0,001$) dan pengetahuan ibu ($p=0,002$). **Simpulan:** dari dua variabel yang diteliti variabel yang paling dominan adalah pola asuh orang dengan sampel 40 orang responden. **Saran:** dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kurikulum dalam memberikan edukasi kepada murid di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta mengenai hubungan antar keluarga khususnya antar saudara kandung.

Kata kunci : *Pengetahuan , Pola Asuh , Sibling Rivalry*

Pendahuluan

Pertengkaran atau perselisihan antar anak merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga (Erlangga,B 2011).

Fenomena konflik antar anak ini biasanya akibat adanya persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara yang dikenal dengan *sibling rivalry* (Shaffer,D 2012)

Sibling rivalry terjadi karena merasa kehilangan orang tua dan menganggap saudaranya sebagai saingan dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak (Nurmaningtyas,F 2013)

Sibling rivalry juga terjadi ketika jarak terlalu dekat yaitu 2-4 tahun karena pada jarak tersebut anak sama-sama mendapatkan perhatian yang sama (Woolfson,R 2012)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan sikap orang tua yang suka membandingkan anak yang satu dan yang lain merupakan bentuk kekerasan pada anak dalam keluarga. Angka perbandingan anak yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu ayah sebesar 43,3% dan dilakukan oleh ibu sebesar 56,7% (Ihsan,2013)

Kebanyakan *sibling rivalry* dialami oleh anak-anak sesuai dengan tahap perkembangan, misal pada usia 2-3 tahun anak sedang berkembang keakuannya, ingin dihargai, ingin

diakui bahwa mereka nomor satu dan paling disayangi orang tua (Susilawati, 2011)

Para orang tua di amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 3-15 tahun merupakan kategori tertinggi. Permasalahan munculnya adik baru, kasih sayang orang tua yang terbagi, serta 55% mengalami persaingan saudara yang terjadi pada umur 10-15 tahun (Mcnerney dan joy, 2001)

Pengasuhan adalah pola asuh yang diartikan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari Mendidik anak merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (Sochib M,2010)

Pengaruh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara terutama merupakan masalah peka karena anak

tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orangtuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain hal ini merupakan beban yang berat bagi anak. Kompetisi antar saudara bisa menghasilkan manfaat, tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka anak lain. Ada strategi pendidikan untuk menghindari persaingan antar saudara

Banyak permasalahan yang timbul oleh karena ibu memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain, sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry*. Hal ini tak dapat disangkal bahwa perselisihan antar mereka akan selalu ada. Biasanya ini terjadi apabila masing-masing pihak berusaha untuk lebih unggul dari yang lain

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan 02 Desember 2017, didapatkan keterangan dari seorang guru TK Aisyiah Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa sekolah ini mempunyai murid yang berjumlah 46, dimana dari jumlah 46 yang mempunyai saudara kandung berjumlah 40 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dua orang tua wali murid menerapkan pola asuh demokratis, ditandai dengan ikut terlibatnya orang tua dalam membagi waktu belajar dan bermain anak tanpa harus memaksa pada anak, menemani anak saat belajar walaupun tidak terlalu

sering, tidak hanya pola asuh demokratis. Selain itu juga dari wawancara orang tua wali murid yang menerapkan pola asuh otoriter mengatakan bahwa mereka sering melihat pertengkaran antara anak-anaknya, terutama saat bermain bersama, kebanyakan kakak sering mengganggu, merebut mainan dan meminta hal yang sama dengan apa yang diberikan ibu kepada adiknya, ketika ditanya kenapa berbuat seperti itu, kakak mengatakan kasih sayang ibu sudah berkurang terhadap dirinya dan lebih cenderung memilih adik.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian desain observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Dilakukan pada seluruh orang tua dari murid-murid di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Populasi dalam penelitian ini diambil dengan cara *total population* yaitu seluruh seluruh orang tua dari murid-murid di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta sebanyak 40 orang tua.

Kriteria inklusi pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua yang bersedia menjadi responden.

- b. Orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu usia 3 – 5 tahun
 - c. Orang tua yang anaknya memiliki adik
 - d. Orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta .
 - e. Orangtua yang bisa membaca dan tidak buta huruf
- Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:
- a. Orang tua yang mempunyai 1 anak
 - b. Orangtua yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bisa baca tulis
 - c. Orangtua yang tidak datang untuk menunggu anaknya di TKAisyiah Bantul Yogyakarta.
 - d. Orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta.

Jenis data yang dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dan yang di isi sendiri oleh responden

Uji validitas dan reabilitas dari instrument penelitian dengan tujuann kuesioner sebagai alat instrument menjadi jelas dan mudah dipahami oleh responden, pengujian validitas dan reabilitas diolah menggunakan *SPSS statistic 20* .Nilai validitas butir pertanyaan setiap variabel yang nilainya $< 0,444$ tidak diikut sertakan dalam perhitungan selanjutnya.seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini

dinyatakan valid. Instrument penelitian ini memiliki reabilitas sebesar 0,9077 (0,906-0,985)

Data yang terkumpul (data mentah/raw data) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk

1. Penyajian Karakteristik respon dan berupa distribusi frekwensi responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel umum dan dijelaskan secara tulisan (tekstular/naratif).
2. Penyajian Analisa data yang disajikan dalam bentuk tabel.
3. Penyajian dari hipotesis penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan data

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Sibling Rivalry di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta tahun 2017

Sibling Rivalry	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	27	67,5
Berat	13	32,5
Total	40	100

Sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017 menunjukkan dari 40 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden orang tua yang anaknya mengalami sibling rivalry ringan berjumlah 27 (67,5%) responden, dan yang mengalami sibling

rivalry berat berjumlah 13 (32,5%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Demokratis	32	80,0
Otoriter	8	20,0
Total	40	100

Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017 menunjukkan dari 40 responden yang diteliti bahwa Pola Asuh Orang Tua dalam kategori pola asuh demokratis yaitu berjumlah 32 (80,0%) responden dan pola asuh orang tua dalam kategori otoriter berjumlah 8 (20,0%) responden.

Hasil Analisis Bivariate

Tabel 4 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017

Pola Asuh Orang Tua	Sibling Rivalry				Total		P Value	OR
	Ringan		Berat		F	%		
	F	%	F	%				
Demokratis	26	81,3	6	18,8	32	100	0,001	30,333
Otoriter	1	12,5	7	87,5	8	100		
Total	27	67,5	13	32,5	40	100		

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $pvalue=0,001$ artinya $pvalue = 0,001 < 0,05$ dengan nilai OR sebesar 30,333 yang artinya pola asuh

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	29	72,5
Kurang	11	27,5
Total	40	100

Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia 3-5 Tahun dari 40 responden yang diteliti didapatkan bahwa 29 (72,5%) responden yang pengetahuan ibu baik dan 11 (27,5%) ibu yang pengetahuannya kurang.

orang tua demokratis akan berpeluang terjadi sibling rivalry ringan sebesar 30,333 kali dibanding dengan pola asuh orang tua otoriter

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Sibling Rivalry				Total		P Value	OR
	Ringan		Berat		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	24	82,8	5	17,2	29	100	0,002	12,800
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100		
Total	27	67,5	13	32,5	40	100		

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,002$ yang artinya $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ dengan nilai OR sebesar 12,800 yang artinya ibu dengan pengetahuan baik akan berpeluang 12,800 terjadi sibling rivalry ringan.dibanding dengan ibu pengetahuan kurang.

Pembahasan

Pertama ,Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif.

Pengaruh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara terutama merupakan masalah peka karena anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orangtuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. Ini merupakan beban yang berat bagi anak. Kompetisi antar saudara bisa menghasilkan

manfaat,tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka pada anak lain. Ada strategi pendidikan untuk menghindari persaingan antar saudara. Banyak permasalahan yang timbul oleh karena ibu memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain, sehingga akan menimbulkan reaksi sibling rivalry.

Dapat diasumsikan bahwa terjadinya sibling rivalry bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter. Yang dimaksudkan otoriter yaitu misal, sang adik ingin dibelikan mainan namun sang kakak juga menginginkan mainan yang sama. Ibu berfikir bahwa sang kakak sudah besar dan tidak membutuhkan mainan tersebut dan terjadilah sibling rivalry diantara kakak dan adik. Namun hal ini bisa di cegah dengan orang tua memberikan pola asuh secara demokratis yakni secara adil tanpa membandingkan antara sang kakak dan adik, orang tua menempatkan diri diantara mereka dan tetap mengarahkan ke arah yang baik dan adil

Kedua, pengetahuan ibu mempengaruhi terjadinya sibling

rivalry dimana ibu harus tahu tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam memberikan pola asuh baik kepada kakak dan adiknya dirumah, seorang ibu harus tauhu tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya dan Teori Harlock (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mengenai sibling rivalry akan dapat mempengaruhi dalam memberikan asuhan kepada anak sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kakak terhadap adiknya.

Diasumsi pengetahuan ibu sangat penting untuk pola asuh sang anak karena kehadiran seorang anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, mobilitas, dan keamanan bagi anak. Orang tua sering kali keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara membimbing dan mengasuh yang benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat. Oleh sebab itu seorang tua perlu mengetahui apa saja yang tidak disukai ataupun disukai sang anak. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui dan memberikan pola asuh yang benar dalam mendidik anak-anaknya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik dan pola asuh yang diterapkan secara demokratis akan mengurangi sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun

Masih perlu penelitian lanjutan tentang sibling rivalry dengan variabel-variabel lain dalam skala lebih luas sehingga akan memberikan informasi pada orang tua terhadap pentingnya informasi tentang sibling rivalry dan dapat dijadikan bahan tambahan dalam kurikulum taman kanak-kanak memberikan edukasi mengenai hubungan antar keluarga khususnya antar saudara kandung.

Daftar Pustaka

- Shaffer, D. 2012. *Developmental Psychology Childhood & Adolescence*. USA: Waelworth.
- Mcnerney, Joy (2017). Yang dikutip siti aspuah. *Materiku*.
- Nurmaningtyas, F. 2013. *Sibling Rivalry Pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara kandungnya*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Nurmaningtyas, F. dan Reza, M. 2013. *Sibling Rivalry Pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara Kandungnya*. (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya). Skripsi. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. <http://journal.unesa.ac.id>. Character, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013. Diakses tanggal 14 Oktober Pukul 15.01 WIB.
- Ihsan. *Perlindungan Anak Dari Tindak Kekerasan*. Jakarta: Rineka. 2013

- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, A. 2011. *Hubungan Antar Saudara Kandung*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Hurlock E.B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dianawati & ajen., R. 2011. *Reaksi Cemburu Pada Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Erlangga, E. B. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, P. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock E.B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, P. 2013. *Perlindungan Anak Dari Tindak Kekerasan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaffer, D. 2012. *Developmental Psychology Childhood & Adolescence*. USA: Waelsworth.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, A. 2011. *Hubungan Antar Saudara Kandung*. Bandung: Remaja Resdakarya.